



Peningkatan Keterampilan Menulis *se presenter* melalui Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Sri Moerni

SMA Negeri 10 Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

moernisri3@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis *se presenter* siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023 masih rendah. Siswa belum memiliki kosa kata yang cukup, dan pengetahuan terkait tata bahasa juga masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis *se presenter* dengan strategi Cooperative Integrated Reading and Composition. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis & Taggart, yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, langkah-langkah yang diterapkan pada strategi ini meliputi pemahaman konsep, eksplorasi dan aplikasi serta diakhiri dengan publikasi. Kedua, persentase ketuntasan belajar pada siklus satu sebesar 69,5% dengan nilai rata-rata 75, sedangkan ketuntasan belajar siklus kedua sebesar 84% dengan rata-rata 77,64. Peningkatan persentase hasil belajar siklus satu dan siklus dua sebesar 17,26 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan kompetensi membaca dan menulis dan kerja kelompok dalam strategi Cooperative Integrated Reading and Composition, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis; *se presenter*; strategi cooperative integrated reading and composition.

Improvement of Presenter Writing Skills through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategy

Abstract: The writing skills of the presenters of class X IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta for the 2022-2023 academic year are still low. Students do not have sufficient vocabulary, and knowledge related to grammar is still low. The purpose of this study was to improve the presenter's writing skills with the Cooperative Integrated Reading and Composition strategy. The method used is Classroom Action Research referring to the Kemmis & Taggart model, which begins with planning, implementing, observing and reflecting. This research was conducted in two cycles, each beginning with planning, implementation, observation and reflection. Each cycle consists of two meetings. The results showed that: 1) the steps applied to this strategy included understanding the concept, exploration and application and ending with publication 2) the percentage of learning completeness in cycle one was 69.5% with an average value of 75, while the learning completeness cycle second by 84% with an average of 77.64. The increase in the percentage of learning outcomes in cycle one and cycle two was 17.26%. Thus it can be concluded that by combining reading and writing competencies and group work in the Cooperative Integrated Reading and Composition strategy, students' writing skills can be improved.

Keywords: writing skills; to present oneself; cooperative integrated strategy reading and composition.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Prancis seperti halnya bahasa yang lain, mempunyai 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yakni keterampilan memahami atau *compréhension orale*, keterampilan berbicara atau *production orale*, keterampilan membaca atau *compréhension écrite* dan menulis atau *production écrite*. Keterampilan menulis meskipun terletak pada

bagian akhir dari empat keterampilan berbahasa, namun kompetensi menulis merupakan keterampilan vital yang harus dikuasai pembelajar bahasa. Oleh sebab itu, siswa harus menguasai keterampilan tersebut supaya dapat berkomunikasi secara tertulis dengan baik. Nurgiyantoro (2013:422) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan bentuk kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar

bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Selain itu keterampilan menulis dianggap lebih sulit dibanding ketiga keterampilan sebelumnya.

Dalman (2016) menyatakan bahwa menulis secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan bentuk angan-angan seseorang menjadi wujud lambang atau tanda yang bermakna. Menulis dalam pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses penyampaian informasi secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah sehingga pembaca dapat memahami tujuan dari penulis itu sendiri.

Mampu berkomunikasi secara baik dengan pemilik bahasa yang dipelajari menjadi sesuatu yang sangat menarik, karena bahasa berkaitan dengan budaya pemilik bahasa tersebut. Seperti diungkapkan oleh Moerni (2020) bahwa dengan mempelajari bahasa secara benar maka seseorang akan dapat berkomunikasi dengan baik dengan pemilik bahasa tersebut, dapat menguasai keindahan bahasanya, memahami kebudayaannya dan secara ilmu.

Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis siswa khususnya kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023 dalam pembelajaran bahasa Perancis masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 40% siswa memperoleh nilai ulangan harian siswa dibawah KKM dan dalam mengikuti pembelajaran siswa kurang bersemangat. Moerni (2020) menyatakan siswa masih kurang dalam penguasaan tata bahasa dan juga kurang memiliki kosa kata yang cukup sebagai prasyarat supaya dapat menulis dengan baik.

Widawati (2020) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif, produk tulisan tersebut bisa menjadi stimulus sehingga pembaca ikut bernalar dan berpikir, mampu mengungkapkan opini dan mengetahui banyak hal.

Oleh sebab itu, pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam materi *se presenter* ini digunakan strategi pembelajaran *cooperative reading and composition* (CIRC). Diharapkan melalui strategi tersebut keterampilan menulis siswa pada kompetensi dasar *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023 dapat meningkat. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2015) SMA Negeri 2 Probolinggo dengan judul Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentatif di SMA Negeri 2 Probolinggo. Keberhasilan penelitian di atas menunjukkan

ketuntasan belajar pada siklus satu sebesar 74,07%, dan pada siklus kedua sebesar 92,59%.

Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CICR) memfasilitasi latihan berbahasa melalui membaca dan menulis. Strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CICR) yang diperkenalkan oleh Steven, *et al.* (1987). Strategi ini dikategorikan sebagai strategi pembelajaran terpadu. Strategi ini memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain: pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, seluruh kegiatan bermakna bagi siswa, dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa, dapat menumbuhkan interaksi, kerjasama, komunikasi dan respek siswa terhadap gagasan orang lain.

Menurut Huda (2016) Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CICR) memiliki langkah-langkah sebagai berikut: guru-guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri 4 siswa, guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis, siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi penguatan dan guru juga siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Fase-fase dalam penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CICR) dalam Huda 2016 sebagai berikut: Pengenalan konsep dimana pada fase ini guru mengenalkan konsep kepada peserta didik. Pengenalan konsep oleh guru dilakukan dengan cara pemberian keterangan secara langsung yang dibantu dari buku paket atau media lain.

Eksplorasi dan aplikasi dimana pada tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal konkret.

Publikasi dimana pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Dalam hal ini, siswa siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Nurhidayati (2015) menunjukkan bahwa melalui strategi *Cooperative Integrated Reading and*

Composition dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentatif di SMA Negeri 2 Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian, proses dan hasil belajar menulis paragraf argumentatif dapat meningkat dengan baik. Pada siklus 1, sejumlah 74,07% siswa berhasil menulis paragraf argumentatif dengan baik, dan pada siklus kedua sejumlah 92,59% siswa berhasil menulis paragraf argumentatif dengan baik.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nugraha (2019) menunjukkan bahwa dengan metode CIRC kemampuan menulis siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bogor meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan teknik sampel cluster random sampling r. rata-rata data prates kelas eksperimen 62 sedangkan hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 75,55 dengan taraf kemampuan mampu. Hasil perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui rumus uji t diperoleh data harga $t_0 = 3,15$ dan $db = 60$ dengan tt taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 serta taraf signifikansi 1% sebesar 2,39 dan apabila dituliskan menjadi 1,672,39. Hal tersebut menunjukkan bahwa model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama terbukti kebenarannya meskipun sebagian besar masih mengalami kendala, terutama pada proses penerapan model CIRC.

Penelitian yang dilakukan Waruru (2022) menunjukkan bahwa hasil tes, rata-rata nilai pretest adalah 60 dan post test adalah 80 ini membuktikan adanya peningkatan karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan posttest. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis pragraf argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian tindakan kelas ini adalah 1) apakah dengan strategi *Cooperative Integrated reading and Composition (CICR)* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada kompetensi *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023, 2) Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan strategi *Cooperative Integrated*

reading and Composition (CICR) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada kompetensi *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023. Sedangkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1) mengetahui apakah dengan strategi *Cooperative Integrated reading and Composition (CICR)* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada kompetensi *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023, 2) mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Cooperative Integrated reading and Composition (CICR)* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada kompetensi *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang memaparkan sebab akibat yang ditimbulkan dari perlakuan, memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis & Taggart, yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunta, 2015:2).

Adapun pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus sampai Desember 2022 di SMA negeri 10 Yogyakarta. Subjek penelitian sejumlah 36 siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2022-2023.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Perancis dengan menggunakan strategi *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dan nilai keterampilan menulis yang diperoleh siswa pada kompetensi *se presenter*. Menurut Niliawati, dkk. (2018) menyatakan bahwa metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Huda (2015) menyatakan bahwa langkah-langkah strategi *CIRC* meliputi 3 fase yakni fase pengenalan konsep, pada fase ini peserta didik diberi stimulus berupa tayangan video dan siswa merumuskan hal-hal terkait pengenalan diri, fase eksplorasi dan aplikasi dimana siswa dibagi

dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4 siswa, pada fase ini siswa menyusun potongan-potongan kata sehingga membentuk paragraf perkenalan, terakhir fase publikasi dimana setiap kelompok memaparkan kalimat-kalimat yang telah disusunnya sedangkan kelompok lain mencermati dan menuliskan koreksi jika terdapat kesalahan dari paparan kelompok lain.

Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, angket, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika 80% siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal atau di atas 75. Arikunto (2014) menyebutkan teknik analisis data digunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, analisis ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus berikut;

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

NP = Nilai persentase

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Kedua, untuk analisis aktivitas siswa digunakan rumus;

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Pa = persentase aktivitas siswa

A = jumlah nilai tercapai

N = jumlah nilai penuh

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan prasiklus siswa membaca teks dan menemukan poin-poin penting dari teks, yang meliputi *nom, prénom, l'âge, l'adresse, la nationalité, la profession, le goût*. Setelah itu siswa menyebutkan poin-poin identitas dirinya, lalu mengubah poin-poin tersebut menjadi sebuah paragraf tentang *se presenter*. Siswa diharapkan dapat menggunakan kata kerja *s'appeller, avoir, être*, aimer dengan tepat.

Tabel 1. Perolehan nilai prasiklus

No.	Nilai	Jumlah siswa
1.	80	11
2.	75	16
3.	70	7
4.	60	2
Total nilai		2690
Rerata		74,73

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti evaluasi pada pratindakan, terdapat 31% siswa memperoleh nilai 80, dan 45% siswa memperoleh nilai 75, sedangkan 19,5% memperoleh nilai 70 dan 4,5% siswa mendapat nilai 60. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa 76% siswa telah mencapai nilai tuntas sedangkan 24% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Pada fase pengenalan konsep, guru menyajikan video berjudul *La Classe dela Francophonie*. Di dalam video tersebut tergambar situasi kelas, dimana siswa-siswanya berasal dari berbagai negara. Guru di kelas *francophonie* tersebut berkulit hitam, dan siswa-siswi dengan warna kulit bermacam-macam. Mereka saling memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama depan, nama keluarga, umur, kebangsaan, dan kegemaran. Siswa memperhatikan video tersebut dan secara mandiri menemukan informasi terkait seluruh tokoh yang saling memperkenalkan diri tersebut. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan memperkenalkan diri seperti dicontohkan dalam video tersebut.

Pada fase eksplorasi dan aplikasi, guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Setiap kelompok menerima satu amplop yang berisi potongan-potongan kata. Siswa harus menyusun potongan-potongan kata tersebut sehingga menjadi paragraf yang koheren. Setelah paragraf terbentuk, setiap siswa dalam kelompok, secara bergantian membaca kalimat-kalimat yang terbentuk sambil menafsirkan kesinambungan kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut. Jika dirasa kalimat-kalimat yang disusun sudah menjadi kalimat yang padu, maka setiap siswa dalam kelompok tersebut, menuliskan hasil pekerjaannya.

Pada fase publikasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dalam bahasa Perancis terkait hal yang disampaikan oleh kelompok pemapar. Kelompok pemapar menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan guru mengamati dan mengoreksi jika dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa menemui kendala. Kegiatan terakhir, guru dan siswa menarik kesimpulan terkait dengan materi yang dikerjakan saat itu, yakni berkaitan dengan *se presenter*. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa dalam kegiatan diskusi belum semua siswa memperhatikan penjelasan teman, beberapa siswa belum focus dengan

materi diskusi, beberapa siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapat.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua adalah anggota kelompok diubah, dikombinasikan antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif, untuk meningkatkan kekompakan kelompok maka digunakan aplikasi Quiziz, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat, untuk menguatkan kosa kata siswa, guru meminta siswa menjelaskan identitas diri masing-masing.

Tabel 2. Hasil belajar siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa
1.	80	16
2.	75	9
3.	70	7
4.	65	3
5.	60	1
Total Nilai		2700
Rerata		75

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta yang ikut evaluasi pada siklus satu adalah 36 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi 80. Rata-rata nilai yang dicapai siswa 75, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM dan di atasnya adalah 25 siswa atau 70% dari 36 siswa. Sehingga dapat diketahui hasil belajar pada siklus satu mengalami kenaikan dibandingkan pada prasiklus, yakni sebesar 0,27. Dengan demikian perolehan nilai masih perlu ditingkatkan lagi, oleh sebab itu diperlukan pelaksanaan siklus kedua.

Berdasarkan persebaran nilai yang diperoleh siswa pada hasil evaluasi siklus pertama, didapati data sebagai berikut.

Tabel 3. Persebaran nilai berdasar aspek penilaian

No	Aspek penilaian	Rerata capaian
1.	Tata bahasa	78
2.	Kosa kata	77
3.	Kohesi	76
4.	Koherensi	69

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus satu, diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata aspek penguasaan tata bahasa sebesar 78, aspek kosa kata sebesar 77, aspek kohesi 76 dan aspek yang paling rendah dikuasai siswa adalah

aspek koherensi yakni 69. Dari data dapat disimpulkan bahwa rata-rata capaian nilai siswa berdasarkan kaidah aspek menulis sebesar 75. Dari perolehan hasil penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus kedua, dengan harapan ada peningkatan perolehan nilai siswa.

Berdasarkan pengamatan verbal dan non verbal yang dilakukan oleh observer pada siklus pertama didapati masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran. Sekitar 4 siswa yang bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau 11% dari jumlah siswa, sekitar 4 siswa atau 11% belum aktif mengikuti diskusi dan masih ada siswa yang berbicara sendiri, 19% siswa- siswa belum memperhatikan penjelasan teman dalam diskusi, beberapa siswa masih bercanda dengan temannya, dan sekitar 18 siswa atau 48% dari jumlah siswa di kelas sudah dapat berinteraksi dengan guru secara baik, dengan menjawab pertanyaan guru.

Sedangkan hasil pengamatan non verbal yang dilakukan oleh observer menunjukkan hasil sekitar 21 siswa atau 58% siswa antusias mengikuti pembelajaran, menyimak penjelasan guru dan percaya diri. Masih ada sekitar 4 siswa atau 11% masih bermain-main sendiri, kurang antusias, 6 siswa atau 17 % mengerjakan tugas lain dan 5 siswa atau 15% masih belum percaya diri.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan hasil bahwa guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran, Guru telah menyampaikan penjelasan materi secara baik, selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menyiapkan rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, berkepribadian baik, sedangkan hasil pengamatan verbal dan non verbal dari siswa menunjukkan bahwa siswa masih berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang kurang percaya diri dan selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain.

Dari hasil respon siswa terhadap pelaksanaan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 57% siswa menyatakan bahwa Bahasa Perancis termasuk bahasa yang sulit untuk dipelajari, sedangkan 19% siswa menyatakan Bahasa Perancis tidak sulit untuk dipelajari, dan 23% siswa menyatakan tidak tahu. Sementara pemahaman siswa tentang Bahasa Perancis sebagai bahasa internasional menyebutkan

bahwa 57% siswa mengetahui bahwa Bahasa Perancis adalah Bahasa Internasional kedua dan menjadi bahasa komunikasi di Persatuan Bangsa Bangsa (PBB), sedangkan 43% lainnya menyebutkan tidak dan tidak tahu. Sejumlah 86% siswa termotivasi untuk menguasai Bahasa Prancis namun hanya 71% siswa menyadari bahwa syarat belajar bahasa meliputi 4 keterampilan, yakni keterampilan memahami, berbicara, membaca dan menulis. Baru 14% siswa memahami syarat untuk dapat menulis dengan baik, dan baru 10% siswa memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan menulis. Namun 81% siswa telah memahami bahwa keterampilan menulis memerlukan beberapa syarat, yakni memiliki modal kosa kata yang cukup, memahami tata bahasa, mampu mengaitkan bagian satu dengan bagian lain dan memahami perintah soal dengan baik.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated reading and Composition* dengan baik, 67% siswa menyatakan memahami pembelajaran dengan strategi tersebut dan menyadari bahwa dengan strategi tersebut siswa dapat menulis melalui langkah-langkah yang benar.

Hasil belajar siswa pada prasiklus menunjukkan bahwa 27 siswa atau 75% telah tuntas dan 9 siswa atau 25% belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 74,73. Sedangkan hasil belajar setelah pelaksanaan siklus pertama, diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75, sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,27. Pada siklus satu sejumlah 25 siswa atau 70% telah tuntas dan 11 siswa atau 30% belum tuntas. Capaian kenaikan nilai pada siklus satu ini disebabkan siswa merasakan pembelajaran menulis dengan strategi *Cooperative Integrated reading and Composition* membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan siswa menyadari bahwa belajar bahasa merupakan satu kesatuan yang utuh antara keterampilan memahami, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya, yakni dalam kegiatan diskusi belum semua siswa memperhatikan penjelasan teman dan beberapa siswa belum sepenuhnya fokus dalam mengikuti materi yang didiskusikan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut kurang maksimal. Juga siswa masih menunjukkan perasaan malu untuk menyampaikan pendapat pada saat mengoreksi hasil belajar siswa lain yang dipaparkan di papan tulis, sehingga diskusi berjalan kurang optimal.

Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada penelitian ini. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 80% siswa harus mencapai KKM, sehingga berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama, belum tercapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus Kedua

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mempresensi siswa, memberikan acuan dengan cara menanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu yakni tentang *se presenter*.

Langkah pertama, berkaitan dengan pemahaman konsep, guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa, setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai koordinator kelompok. Guru menggunakan aplikasi Quizizz untuk merangsang ingatan siswa dalam mengingat kata-kata kerja yang berkaitan dengan *se presenter*, bahan permainan diambil dari video berjudul *la Fête du Voisin*. Siswa mencatat point-point penting dari identitas tokoh-tokoh dalam video tersebut. Rangkuman catatan ini yang digunakan dalam permainan Quizizz. Dalam kegiatan ini, siswa berdiskusi dalam kelompok sebelum menentukan jawaban yang benar. Dalam memberikan jawaban, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam kegiatan ini.

Pada Fase Eksplorasi dan aplikasi, guru memberikan lembar kerja kepada seluruh siswa. Lembar kerja terdiri dua bagian, bagian pertama siswa mengisi data pribadi berkaitan dengan nama, alamat, umur, tanggal lahir, tempat lahir, profesi, kebangsaan, ciri fisik yang meliputi warna rambut, warna mata, dan hobi. Setelah data pribadi ditulis, siswa mengubah data tersebut menjadi paragraf deskripsi yang ditambahkan juga dengan beberapa kata hubung sederhana yang sudah dikuasai siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis *se presenter* meliputi konjugasi kata kerja *s'appeller, être, habiter, avoir* yang disesuaikan dengan subjek pada kalimat tersebut. Dalam menyebutkan profesi seseorang, harus disesuaikan dengan jenis kelamin subjeknya, karena harus ada penyesuaian antara *sujet, être* dan *profession*.

Tabel 4. perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus 2

No	Nilai	Jumlah siswa
1.	95	3
2.	90	0
3.	85	2
4.	80	15
5.	75	10
6.	70	2
7.	65	2
8.	60	2
Total nilai		2795
Rerata		77,64

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus kedua terdapat nilai terendah 60 diperoleh 2 siswa, sedangkan nilai tertinggi adalah 92 dan diperoleh tiga siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua adalah 77,64.

Tabel 5. Persebaran nilai berdasar aspek penilaian

No.	Aspek penilaian	Rerata
1.	Tata bahasa	78
2.	Kosa kata	77
3.	Kohesi	76
4.	Koherensi	69

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai aspek-aspek menulis sebagai berikut: aspek penguasaan tata bahasa rata-rata nilai 78, aspek kosa kata 77, aspek kohesi 76 dan koherensi 69. Aspek penguasaan tata Bahasa mendapat nilai tertinggi, diikuti dengan penguasaan kosa kata, sedangkan koherensi dalam menyusun kalimat perlu dikuatkan lagi.

Pada proses pengamatan observer pada siklus kedua, diperoleh secara verbal terdapat sekitar 10 siswa atau 28% siswa berkomentar sesuai materi pelajaran dan menjawab pertanyaan guru. Siswa telah berperan aktif di dalam pembelajaran dan tidak bercanda dengan teman. Dalam kegiatan diskusi, sekitar 16 siswa atau 45% siswa telah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh teman dalam kelompok diskusinya. Secara nonverbal, sekitar 16 siswa atau 45% secara antusias mengikuti pembelajaran, sekitar 27 siswa atau 75% siswa menyimak penjelasan guru, dan tidak ada siswa mengantuk saat pembelajaran, sudah cukup percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak mengerjakan tugas lain dan sudah tidak malu-malu dalam menyampaikan pendapat di dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus kedua, didapati 21 siswa atau 57% siswa telah memahami bahwa bahasa Perancis sebagai bahasa yang sulit dipahami dan sebagai salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi di PBB, 31 siswa atau 86% siswa memiliki motivasi yang kuat

untuk belajar bahasa Prancis dan ingin memiliki keterampilan menulis dengan benar.

Pada tahap refleksi, diperoleh hal-hal yang menunjukkan kelebihan pada pelaksanaan siklus kedua, hal ini terjadi karena siswa telah menyadari langkah-langkah pembelajaran secara berjenjang, untuk mencapai tujuan menulis dengan baik, ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, mulai dari memahami konsep dengan baik, mencurahkan pemikiran sendiri dan dalam kelompok, lalu hasil gagasan itu dibawa ke dalam diskusi kelompok untuk dipadukan dengan pendapat teman dan pada tahap akhir, siswa secara mandiri menuliskan gagasan dengan kaidah-kaidah yang disyaratkan, sehingga terwujud tulisan yang lengkap, disertai konjungsi, konjugasi kata kerja *s'appeller, avoir, être, aimer, habiter* serta siswa secara konsisten dapat menggunakan dalam tulisannya.

Hasil belajar pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 2,64 dibandingkan hasil pembelajaran pada siklus pertama, hal ini disebabkan karena siswa telah dapat mengikuti tahapan-tahapan menulis dengan baik, diskusi dalam kelompok berjalan secara optimal.

Namun pada siklus kedua, masih ada 6 siswa atau 17% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum muncul daya juangnya untuk dapat mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran yang dilaksanakan, ke depan motivasi yang maksimal perlu digelorakan kepada siswa-siswa tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Perancis bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023, menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Dari data hasil belajar yang diperoleh pada kegiatan prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan sebesar 2,91. Peningkatan antar siklus dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data hasil belajar pada data awal, siklus I, dan siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
91-100	Amat Baik	0	0	0	0	3	8,5%
83-90	Baik	0	0	0	0	2	5,5%
75-82	Cukup	27	75%	25	69,5%	25	69,5%
66-74	Kurang	7	19,5%	7	19,5%	2	5,5%
<66	Kurang Sekali	2	5,5%	4	11%	4	11%

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pada prasiklus belum ada satu siswapun yang berhasil masuk kategori amat baik yakni 91-100 dan juga belum ada siswa yang masuk kategori baik, yakni rentang nilai 83-90. Ada 27 siswa masuk kategori cukup, 2 siswa masuk kategori kurang dan 2 siswa masuk kategori kurang sekali. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus sebesar 74,73.

Sedangkan pada siklus pertama, menunjukkan adanya kenaikan kategori. Ada 0 siswa masuk kategori amat baik, dengan rentang nilai 91-100, ada 0 siswa masuk kategori baik dengan rentang nilai 83-90, terdapat 25 siswa masuk kategori cukup dengan rentang nilai 75-82, dan ada 7 siswa masuk kategori kurang dengan rentang nilai 66-74, sedangkan siswa masuk ke dalam kategori kurang sekali terdapat 4 siswa dengan rentang nilai kurang 66. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama sebesar 75, sehingga ada kenaikan rata-rata nilai siswa dari prasiklus sampai siklus satu sebesar 0,27, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus kedua sebesar 77,64 sehingga ada kenaikan sebesar 2,91.

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Hasil Belajar Bahasa Prancis	
	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
Data Awal	27 (75%)	9 (25%)
Siklus I	25 (69,5%)	11(30,5%)
Siklus II	30 (84%)	6 (16%)

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut: hasil belajar pada prasiklus menunjukkan ada 27 siswa telah tuntas belajar atau 75% siswa telah tuntas belajar, sedangkan 9 siswa belum tuntas belajar atau 25% siswa belum tuntas belajar. Pada siklus pertama didapat hasil 25 siswa tuntas belajar atau 69,5% dan terdapat 11 siswa belum tuntas belajar atau 30,5%, sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil 30 siswa tuntas belajar atau 84% dan 6 siswa belum tuntas belajar atau 16%.

Tabel 8. Rerata nilai hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

	Rerata	Persentase kenaikan
prasiklus	74,73	
Siklus 1	75	0,36%
Siklus 2	77,64	3,4%

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar dari prasiklus, siklus satu dan siklus dua selalu mengalami kenaikan yang cukup baik. Sehingga berdasarkan data-data

yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* pembelajaran keterampilan menulis pada kompetensi *se presenter* dapat meningkat. Dalam penerapannya strategi ini mencakup 4 kompetensi berbahasa, yakni memahami (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada kompetensi *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapati persentase ketuntasan belajar pada prasiklus sebesar 75 % dan persentase ketuntasan belajar pada siklus satu sebesar 69,5%, sehingga antara prasiklus dengan siklus satu ada penurunan ketuntasan belajar sebesar 7,9%. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus kedua sebesar 84%, sehingga antara siklus satu ke siklus kedua ada peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 17,26%. Ketuntasan belajar dari prasiklus sampai dengan siklus kedua sebesar 33,32%. Sedangkan ketercapaian nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 74,73 dan pada siklus satu nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75, sehingga ada kenaikan nilai rata-rata yang dicapai antara prasiklus dengan siklus satu sebesar 0,27%, dan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus kedua adalah 77,64 sehingga ada peningkatan sebesar 2,64% dari siklus satu. Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar dari prasiklus ke siklus kedua sebesar 3,74%. Dengan demikian penggunaan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada materi *se presenter* bagi siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2022-2023.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Perancis dalam pelaksanaannya berlangsung secara runtut yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Berdasarkan pengamatan kolaborator dan hasil respon siswa didapati perubahan yang signifikan atas sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Siswa menyimak penjelasan teman dengan baik selama proses diskusi berlangsung, siswa menjawab pertanyaan guru dan berkomentar sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri, karena selama pembelajaran banyak diadakan kegiatan bekerja dalam kelompok. Berdasarkan respon siswa, terdapat 86% siswa menjadi termotivasi untuk dapat menulis dengan baik dan menyadari bahwa menulis memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi yakni menguasai kosa kata yang cukup, menguasai tata bahasa secara benar, mampu merangkai kata dan memilih diksi dengan tepat. Dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition*, pembelajaran bahasa menjadi runtut mulai dari pemahaman, berdiskusi dan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, supaya menarik perhatian siswa dan dengan ketertarikan tersebut, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunta, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moerni, S. (2020). Strategi Think, Talk, Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis La Disponibilit e dan La Volont e. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 98-106. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.123>
- Niliawati L., Hermawan R., Riyadi A. R. (2018). Penerapan Metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV.2018. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(1), 23-34.
- Nugraha, T (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *CIRC* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah drama. *Jurnal Pesona*, 5(1), 50-61.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEF.
- Nurhidayati, U. (2015). Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif di SMA Negeri 2 Probolinggo. 2015. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 1(2).
- Widawati, R. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Example non Example. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 181-342.
- Waruru, M. (2022). Peningkatan kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1), 300-306.